

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian mengenai penggunaan layanan E-SAMSAT serta program pemutihan pajak kendaraan bermotor sebagai variabel bebas (*independent*), sementara kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel terikat (*dependen*). Data yang digunakan diperoleh dari Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah dan untuk membuat kemajuan (Sugiyono, 2023:7). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara numerik, serta hasilnya dapat digeneralisasikan.

3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan melakukan analisis data kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya Sugiyono (2023:16-17).

Metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lalu atau sekarang, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji sejumlah hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis pada sampel yang diambil dari populasi tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang tidak mendalam, dan hasil penelitian tersebut cenderung dapat digeneralisasikan Sugiyono (2023:57).

Dalam penelitian survei, peneliti mengajukan pertanyaan kepada individu yang dikenal sebagai responden mengenai pandangan mereka, sifat-sifat objek tertentu, serta tindakan mereka di masa lalu atau sekarang. Inti dari penelitian survei ini adalah mengeksplorasi keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh responden itu sendiri.

3.2.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2023:68).

Sesuai dengan topik penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan layanan E-SAMSAT dan program pemutihan pajak terhadap kepatuhan wajib

pajak kendaraan bermotor (studi kasus pada kantor SAMSAT kota Tasikmalaya)” Maka penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu:

a. Variabel Independen/*Independent Variabel* (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat Sugiyono (2023:69). Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel bebas ini juga diberi nama sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*.

Penggunaan layanan E-SAMSAT dan program pemutihan pajak kendaraan bermotor berperan sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Penggunaan Layanan E-SAMSAT adalah platform digital yang memungkinkan wajib pajak untuk mengurus pembayaran pajak kendaraan secara daring, sehingga lebih praktis tanpa perlu mendatangi kantor fisik. Sementara itu, program pemutihan pajak merupakan inisiatif yang memberikan keringanan atau penghapusan denda atas keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor, mendorong kepatuhan masyarakat.

b. Variabel Dependen/*Dependen Variabel* (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2023:69). Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah faktor yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas.

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel terikat (Y) dari penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak mengacu pada sejauh mana

individu atau pihak terkait bersedia dan akurat dalam menjalankan kewajiban pajak sesuai aturan, seperti melaporkan pendapatan dan membayar pajak pada waktunya tanpa upaya penghindaran atau penundaan. Operasional tabel pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini.

Tabel 3. 1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Layanan E-SAMSAT (X ₁)	Layanan E-SAMSAT merupakan fasilitas pembayaran pajak kendaraan lewat perbankan dengan tujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak nya tanpa perlu datang secara langsung di kantor SAMSAT. Maulana & Septiani (2022)	1. Keamanan data 2. Kemudahan operasional 3. Efisiensi waktu 4. Ketersediaan saluran pembayaran Maulana & Septiani (2022)	Interval (Sugiyono, 2025: 11)
Program Pemutihan Pajak (X ₂)	Program pemutihan pajak merupakan suatu program dari pemerintah untuk memotivasi warga yang masih belum membayar atau memiliki tunggakan kewajiban pajak kendaraannya. Utomo & Iswara (2021)	1. Penghapusan denda tunggakan 2. Keterjangkauan informasi 3. Kemudahan Administratif Utomo & Iswara (2021)	Interval (Sugiyono, 2025: 11)
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan tindakan wajib pajak untuk memenuhi tanggung jawab perpajakannya, sesuai dengan aturan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maulana & Septiani (2022)	1. Ketepatan waktu 2. Kesesuaian pembayaran 3. Kepatuhan pelaporan 4. Kesadaran membayar tanpa paksaan Maulana & Septiani (2022)	Interval (Sugiyono, 2025: 11)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan kajian literatur yang melibatkan pengumpulan informasi melalui pencarian dan analisis bahan-bahan terkait, kemudian membandingkannya dengan referensi pustaka lain, termasuk buku, jurnal, artikel, dan majalah yang relevan serta memberikan dukungan teoritis untuk penyusunan tesis atau dokumen dari Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan mencakup pengumpulan data secara langsung di lokasi atau subjek studi. Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode yaitu:

1) Observasi

Sugiyono (2023:215) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini diterapkan ketika penelitian melibatkan perilaku manusia, aktivitas kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang tidak terlalu banyak. Peneliti melakukan pengamatan langsung di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

2) Wawancara (*interview*)

Sugiyono (2023:206) menyatakan bahwa wawancara bisa dijadikan cara pengumpulan data jika peneliti melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah, atau ketika jumlah responden terbatas dan peneliti ingin mendapatkan informasi lebih mendalam dari mereka. Peneliti mengumpulkan informasi dengan bertanya langsung kepada pihak-pihak terkait.

3) Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2023:192) menyatakan teknik pengumpulan data ini melibatkan penyediaan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengaruh penggunaan layanan E-SAMSAT dan program pemutihan pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data ada 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung di tempat penelitian untuk mendukung kajian disebut sebagai sumber data primer (Sugiyono, 2023:206) Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data berupa opini atau penilaian subjektif dari para wajib pajak kendaraan bermotor sebagai subjek utama dan informasi

dari pegawai SAMSAT kota Tasikmalaya sebagai data pendukung Data tersebut diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2023:206) menyatakan bahwa Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dokumen. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT kota Tasikmalaya, Data kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT kota Tasikmalaya, data wajib pajak kendaraan bermotor yang menggunakan layanan E-SAMSAT dan wajib pajak yang mengikuti program pemutihan di SAMSAT kota Tasikmalaya.

3.2.3.2. Populasi dan Sasaran

Sugiyono (2023:126) menyatakan bahwa populasi sasaran adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian disimpulkan. Dengan demikian, populasi tidak hanya meliputi manusia, tetapi juga objek atau subjek yang diteliti, serta mencakup atribut atau karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250.017 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Untuk mengetahui jumlah wajib pajak tersebut, penulis

memperoleh data dari Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Tasikmalaya.

Tabel 3. 2

Populasi Sampel Kendaraan Bermotor Tahun 2024

No	Nama Kendaraan	Populasi
1.	Mobil	30.412
2.	Bus	1.227
3.	Truk	12.614
4.	Alat Berat	5
5.	Sepeda Motor	205.759
TOTAL		250.017

Sumber: Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Tasikmalaya, 2025

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2023:127). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2023:131). *Purposive sampling* adalah metode untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2023:131).

Untuk menentukan jumlah sampel yang perlu dievaluasi, peneliti menerapkan Rumus Slovin. Ketika populasi cukup besar, Rumus Slovin

merupakan pendekatan yang paling sesuai dan efisien untuk menetapkan ukuran atau jumlah sampel. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Error Tolerance*

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan ukuran populasi dengan menggunakan Rumus Slovin dengan *error tolerance* sebesar 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \rightarrow n = \frac{250.017}{1 + 250.017 (0,1^2)} \rightarrow n = 99,96$$

Berdasarkan formula tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden dari wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

3.2.3.4. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, skala interval diterapkan untuk menilai pandangan, opini, dan pemahaman individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023:146). Para peneliti telah mengidentifikasi isu sosial spesifik selama proses penelitian, yang kemudian disebut sebagai variabel utama penelitian.

Skala interval memecah variabel yang akan diukur menjadi indikator-indikator, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun butir instrumen, seperti kuesioner atau pernyataan. Menurut Uma Sekaran dalam

bukunya *business research research methods for business* dan parsuraman dalam buku *delivering quality service* dalam (Sugiyono 2025:11) menyatakan bahwa skala sikap merupakan skala interval.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap sikap, pendapat dan persepsi responden dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Skala ini berbentuk pernyataan yang diikuti oleh beberapa pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Dalam penelitian ini skala likert diperlakukan sebagai data interval. Hal ini dilakukan dengan menjumlah skor dari setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel sehingga menghasilkan skor total yang memiliki distribusi data kontinu, yang memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik.

Item-item pernyataan yang disusun terdiri dari item pernyataan positif dan item pernyataan negatif. Adapun daftar pernyataan dengan menetapkan skala likert pada setiap jawaban yang didapatkan dari responden akan diberi skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Bobot Pertanyaan/pernyataan

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *scoring* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Jumlah persentase jawaban

F : Jumlah Jawaban

N : Jumlah Responden

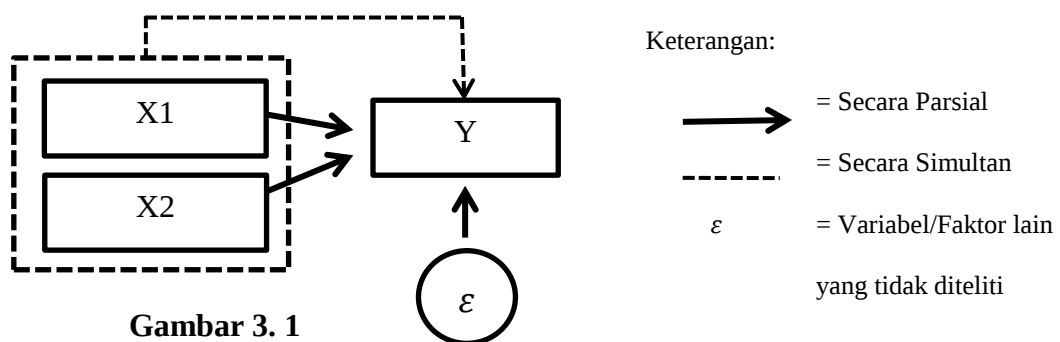
Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan seb-variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan sebuah pola pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan Sugiyono (2023:72).

Dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keterhubungan antara Variabel *Independen*, yaitu Penggunaan layanan E-SAMSAT (X_1) dan program pemutihan pajak (X_2), dengan Variabel *Dependen*, yakni Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y), maka penulis menggambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penulis menggunakan analisis statistic deskriptif untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023:206). Menurut Ghozali (2021:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.2.5.2. Uji Kualitas Data

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2023:188) menyatakan bahwa instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk memastikan validitas penggunaan layanan E-SAMSAT dan program pemutihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, setiap item kuesioner diuji menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY)(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item
 N = Jumlah Responden
 x = Skor yang diperoleh dari subyek setiap item
 y = Skor yang diperoleh dari subyek seluruh item
 Σxy = Hasil kali dari nilai x dan y
 Σx = Jumlah skor dalam distribusi x
 Σy = Jumlah skor dalam distribusi y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2021:61) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran instrumen penelitian pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat analisis yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel dianggap tidak reliabel.

2. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel dianggap reliabel.

3.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.2.5.3.1. Uji Normalitas

Duli (2019:114) menyatakan bahwa uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal. Nilai residual yang berdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel, tetapi hanya pada nilai residualnya. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam program SPSS. Uji K-S menggunakan hipotesis bahwa data residual memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi $<$ dari 5% (0,05) menunjukkan distribusi tidak normal, sedangkan nilai signifikansi $>$ dari 5% (0,05) menunjukkan distribusi normal.

3.2.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen karena hal ini dapat menyebabkan masalah multikolinearitas yang mengganggu kestabilan dan keandalan estimasi koefisien regresi. Ini dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi dan regresi model analitik dengan menggunakan faktor *variance-inflating* antara variabel yang tidak terikat (VIF).

Dengan uji asumsi:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3.2.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:178) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lai. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas, sehingga residual tersebar secara acak tanpa pola tertentu. Dalam pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolute residual (*Abs_Res*) dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*) dengan skala pengukur dalam suatu persamaan linier. Sugiyono (2021:168) menyatakan bahwa tujuan dari Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium) ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan lainnya).

Pada penelitian ini Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Penggunaan Layanan E-SAMSAT dan Program Pemutihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)
- a = Konstanta
- X₁ = Variabel Independen (Penggunaan Layanan E-SAMSAT)
- X₂ = Variabel Independen (Program Pemutihan Pajak)
- b₁ = Koefisien Regresi dari variabel Independen ke-1
- b₂ = Koefisien Regresi dari variabel Independen ke-2
- e = *Error* (0,05%)

3.2.5.4.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menentukan seberapa jauh variabel independen yaitu Penggunaan Layanan E-SAMSAT dan program pemutihan pajak mampu mempengaruhi variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, semakin tinggi nilainya, semakin baik hasil regresinya (Ferry dan Sri 2020).

Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel

independen tersebut memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.2.5.4.2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) hasil regresi dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.4.3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t (parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) hasil uji regresi dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.